

Bab I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Didalam melakukan transaksi di dunia pasar modal beberapa hal yang perlu di perhatikan adalah efek terhadap perdagangan pasar modal itu sendiri. Salah satu point yang biasa menjadi bahan pertimbangan para investor dalam menanamkan saham nya di pasar modal yaitu seberapa besar tingkat suku bunga yang harus dibayarkan terhadap transaksi yang dilakukan apakah menguntungkan atau malah lebih besar membayar bunga daripada tingkat laba yang di dapat. Beberapa hal lain yang juga menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan dalam penanaman saham di pasar modal adalah tingginya tingkat inflasi terhadap perubahan harga saham dan perubahan nilai tukar mata uang yang beredar.

Tabel 1

Tahun	BI Rate (%)	Inflasi (%)	Kurs Jual (Rp)	Kurs Beli (Rp)	Perkembangan IHSG (%)
2014	7.75 %	8.36%	12.502,00	12.378,00	22,30%
2015	7.50 %	3.35%	13.864,00	13.726,00	-12,10%
2016	4.75 %	3.02%	13.503,00	13.369,00	15,30%
2017	4.25 %	3.61%	13.616,00	13.480,00	20,00%
2018	6.00 %	3.13%	14.553,00	14.409,00	-2,50%

Sumber : Bank Indonesia Pusat Statistik (www.bi.go.id)

Dari data BI Rate atau suku bunga pada kolom 2 pada tabel diatas, tahun 2014 per akhir tahun angka BI Rate atau tingkat suku bunga mencapai 7.75% dimana mengalami pengurangan sampai 6.00% di akhir tahun 2018 .Dalam hal ini penurunan tingkat suku bunga yang ada adalah suatu hal yang positif bagi pada debitur yang mempunyai kredit kepemilikan rumah di bank karna akan mendapatkan suku bunga yang yang lebih rendah. Walapun begitu,keputusan dari pihak Bank Indonesia terhadap turunnya tingkat suku bunga tidak serta merta langsung menurunkan suku bunga kredit. Hal positif lainnya dari turunnya suku bunga pada pada pasar modal merupakan acuan untuk meningkatkan pasar obligasi khususnya surat utang Negara seperti ORI atau Sukri(Sukuk Ritel) dimana bias juga menjadi acuan untuk memantau pergerakan harganya jika ingin mencari untung dari *capital gain* (keuntungan selisih harga)

Kolom 2 pada tabel data Inflasi dapat dilihat juga bahwa dari tahun 2014 per akhir tahun sampai tahun 2018 tingkat inflasi terus mengalami penurunan yang signifikan dimana inflasi 2014 sebesar 8.36% turun hingga 3.13% pada akhir tahun 2018 Terjadinya penurunan inflasi merupakan sinyal positif bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal karena risiko yang dihadapi investor relatif kecil.

Pada kolom tabel yang ke 3 dan 4 dimana kurs jual dan kurs beli dari mata uang rupiah terhadap dollar USD dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Untuk nilai kurs jual tahun 2014 dengan nominal Rp.12.504 kemudian mengalami penurunan diakhir tahun 2018 sekitar Rp.14.553, sedangkan pada kurs beli tahun 2014 dengan nominal Rp. 12.378 naik hingga akhir 2018 menjadi Rp. 14.409. fluktuasi yang terjadi dapat dilihat dari akibat terjadinya eskalasi perang dagang AS-China,kemudian terjadinya krisis pasar berkembang di Turki,Iran,Argentina,dan Afrika Selatan yang menyebabkan defisit neraca berjalan dan kuatnya ekonomi AS.Yang kemudian membuat para pemerintah dalam negeri mengeluarkan beberapa kebijakan seperti defisi kebijakan biodiesel (B20) ,penerapan PPH impor terhadap 1147 pos tarif dan intensif bagi eksportir.

Berdasarkan Latar Belakang diatas mendorong peneliti untuk membahas judul penelitian **“Analisis Pengaruh BI Rate,Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”**
Studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018)

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengaruh Suku Bunga/BI *Rate* terhadap IHSG periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap IHSG periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap IHSG periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh BI *Rate*,Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia?

I.3 Penelitian Terdahulu

1. (Yusnita,Nengah Sudjana 2014) Dari Hasil penelitian yang dilakukan diapat hasil uji F pada judul penelitian Pengaruh tingkat inflasi,suku bunga,kurs,indeks dow jones, dan indeks klse terhadap IHSG adalah keempat variabel X (inflasi,suku bunga,indeks jow dones dan indeks klse) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode januari 2013-desember 2013. Dengan tingkat presentasi 84% pengaruh terhadap flutuasi IHSG yang ditunjukkan oleh Adjusted R Square. Untuk uji T atau secara parsial/individual suku bunga dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, untuk variabel indeks dow jones dan indeks klse memiliki positif terhadap IHSG, namun untuk tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.
- 2 Dari data hasil uji penelitian pada pengaruh nilai tukar, BI *Rate*, tingkat inflasi dan pertumbungan ekonomi terhadap IHSG juli 2005-juni 2015 didapat 67,5% koefisien determinasi penelitian dapat dijelaskan dalam penelitian ini dengan hasil uji T nya menyatakan bahwa hanya suku bunga yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG dengan nilai sig 0.000. sementara untuk variabel lainnya (nilai tukar,inflasi dan pertumbungan ekonomi) tidak mempunyai pengaruh terhadap IHSG. Untuk secara keseluruhan pada uji F secara bersama-sama hasil penelitian ini menyatakan bahwa seluruh variabel x berpengaruh terhadap variabel Y (IHSG) dengan nilai signifikasi 0.000.(Rindra Kumalasar, Raden Rustam Hidayat& Devi Farah Azizah,2016)
3. Dengan tingkat keyakinan .48.08% dan nilai probabilitas 0.0180 penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh BI *Rate*,inflasi dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan yang ada di BEI periode 2005-2015. Dimana BI *Rate* mengasilkan nilai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel indeks harga saham Gabungan. Pada Inflasi hasil yang di dapat adalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan nilai probabilitas sebesar 0.1190 dan tingkat keyakinan sebesar 24.80%. secara keseluruhan untuk variabel BI *Rate*, inflasi dan kurs secara (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan nilai probabilitas sebesar 0.010676 dan tingkat keyakinan sebesar 77.93%. (Nardi Sunardi & Laila Nurmillah Rabiul Ula,2017)

I.4 TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu angka dengan indeks harga saham yang nilainya sudah dihitung dan disusun sedekimian rupa sehingga menghasilkan angka yang trend yang dapat digunakan sebagai acuan untuk membandingkan kejadian perubahan harga saham dari waktu ke waktu . Jogiyanto (2013:147)

BI Rate

Suku Bunga atau *BI Rate* merupakan suku bunga dengan jangka waktu satu bulanan yang diberitahukan oleh pihak bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu dimana informasi suku bunga ini berfungsi sebagai sinyal dalam mengambil keputusan kebijakan moneter. Slamat (2010:139)

Inflasi

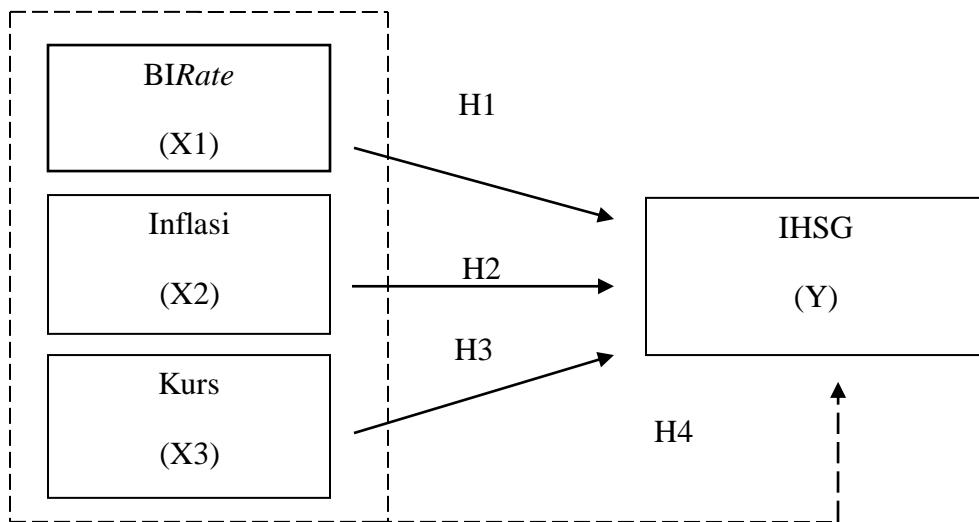
Inflasi didefinisikan sebagai kondisi dimana harga barang-barang pada umumnya mengalami kenaikan secara terus menerus pada waktu tertentu. (Nopirin,1987:25). Secara keseluruhan menurut pendapat ahli dapat disimpulkan inflasi merupakan proses kenaikan harga secara terus menerus yang menyebabkan menurunnya nilai mata uang dan daya beli masyarakat. Penyebab terjadinya inflasi disebabkan oleh beberapa faktor seperti konsumsi masyarakat yang meningkat,berlebihnya likuiditas dipasar memicu konsumsi atau bahkan spekulasi sampai akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang selain itu juga dapat terjadi dikarenakan jumlah uang beredar lebih banyak daripada yang dibutuhkan.

Kurs / Nilai tukar

Nilai tukar/ Kurs adalah suatu perbandingan harga atau nilai antara dua mata uang asing yang berbeda dimana hal ini diciptakan untuk mempermudah sistem nilai tukar apabila ingin melakukan sistem transaksi baik itu barang maupun jasa dipasar internasional. Nopirin (2000,hlm 63). Menurut Mankiw,2006:128 Kurs merupakan tingkat harga uang yang disepakati oleh masyarakat/penduduk kedua Negara yang berbeda dalam hal melakukan perdagangan didunia internasional.

I.5 KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1



I.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : BI Rate berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018

H2 : Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018

H3 : Kurs/Nilai Tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018

H4: BI Rate, Inflasi dan Kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018